

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan agar proses rancangan atau perencanaan dalam melaksanakan penelitian berjalan dengan lancar dan memiliki persiapan yang matang. Desain penelitian merupakan suatu kerangka atau dalam melaksanakan proyek riset atau penelitian yang merupakan suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian.

Setiap penelitian selalu berangkat dari adanya permasalahan, masalah tersebut muncul dari adanya fenomena sosial di masyarakat. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti haruslah jelas. Apabila permasalahan tersebut sudah jelas, selanjutnya peneliti menyusun latar belakang masalah tersebut sehingga dapat membuat perumusan masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah bisa berupa pertanyaan atau pernyataan, namun pada penelitian ini peneliti merumuskan masalah berupa pertanyaan. Pertanyaan tersebut merupakan panduan peneliti untuk melakukan penelitian agar fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya penulis melakukan tinjauan pustaka dengan membaca referensi teoritis yang relevan dalam bentuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk menentukan kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Kerangka pikir berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan juga dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya (X) dan variabel perilaku berhutang mahasiswa (Y). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis tersebut dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Maka dari itu peneliti perlu melakukan pengumpulan data, akan tetapi sebelum melakukan pengumpulan data peneliti harus memilih rancangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku berhutang (*dissaving*) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Selanjutnya peneliti membuat instrumen pengumpulan data berupa kuisioner atau angket yang akan disebarakan secara *online* sebelum melakukan pengumpulan data. Angket tersebut akan diberikan kepada populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Sebelum diberikan kepada responden atau sampel penelitian instrumen tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Setelah diuji dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen, penulis selanjutnya memberikan angket tersebut kepada sampel penelitian untuk tahap pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik. Analisis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis dipaparkan di bagian pembahasan. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan dan interpretasi dari data-data yang telah diolah.

Tahapan terakhir dalam penelitian adalah membuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi jawaban-jawaban dari setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Sedangkan saran berisikan pemecahan-pemecahan masalah atau solusi yang direkomendasikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait dan untuk penelitian selanjutnya.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku berhutang (*dissaving*) mahasiswa UPI Bandung.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang sudah lama digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga dapat disebut sebagai metode tradisional dalam metode penelitian. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena populasi dalam lokasi penelitian terlalu banyak sehingga peneliti menggunakan sampel. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 23) yaitu “Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel”.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya berupa angka untuk kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 8) “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional, karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui adanya korelasi atau hubungan dari gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku berhutang (*dissaving*) mahasiswa UPI Bandung.

Metode penelitian adalah tata cara atau serangkaian cara tentang bagaimana melakukan penelitian yang dapat digunakan untuk menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi suatu kesimpulan dari sebuah penelitian. Menurut Surakhmad (2004, hlm. 21) definisi metode penelitian adalah

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya. Ditinjau dari arti luas, yang biasanya perlu diperjelas lebih spesifik dalam setiap penyelidikan.

Dengan kata lain, metode deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi pada saat ini dengan mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006, hlm. 4)

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Untuk lebih rincinya, ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu 1) korelasi sejajar dan 2) korelasi sebab akibat.

Permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah korelasi sebab akibat atau hubungan kausal. Sugiyono (2012, hlm. 37) mengemukakan “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi)”. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah gaya hidup

hedonis dengan konformitas teman sebaya (X) dan variabel *dependent* adalah perilaku berhutang (*dissaving*) (Y).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam hal penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah: Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa. Alasan memilih partisipan tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sedikit banyaknya perilaku berhutang yang disebabkan oleh perilaku hedonis dan konformitas teman sebaya di kalangan mahasiswa UPI, karena idealnya seorang mahasiswa sebagai pelajar tertinggi mengetahui bahwa gaya hidup hedonis dan berhutang merupakan perilaku yang tidak baik bahkan seharusnya dihindari.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data, apabila hasil penelitian ingin digeneralisasikan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, maka sampel yang diambil untuk data harus representatif sesuai dengan fakta di lapangan. Sampel yang diambil harus dapat menjelaskan dan menggambarkan dari keseluruhan populasi tersebut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Populasi merupakan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang nantinya akan menentukan bagaimana penelitian itu dilakukan serta hasilnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 215) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu, Margono (2004, hlm. 118) mengatakan

Populasi adalah seluruh data yang menjadi penelitian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya aturan atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia

Riduwan & Kuncoro (2012, hlm. 37) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian dan untuk penelitian ini dipilih populasi penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terdaftar serta masih berstatus aktif sebagai mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan hal tersebut misalnya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu sehingga penelitian menggunakan sampel yang diambil atau mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 85) “*Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan”. Sedangkan menurut Hermawan dan Amirullah (2016, hlm. 128-129)

Quota sampling mungkin kelihatan seperti *two-stage restricted judgemental sampling*. Tahap pertama terdiri dari pengembangan kategori kontrol atau *quota* dari elemen-elemen populasi. Untuk mengembangkan dan membuat *quota* ini, peneliti mendaftar karakteristik kontrol yang relevan dan menentukan distribusi dari karakteristik ini dalam populasi target. Karakteristik kontrol yang relevan misalnya, jenis kelamin, umur dan ras diidentifikasi berdasarkan penilaian peneliti. Tahap kedua, elemen-elemen sampel dipilih berdasarkan *convenience* atau *judgement*. Setelah *quota-quota* tersebut dikelompokkan, terdapat kebebasan untuk memilih elemen-elemen untuk dimasukkan kedalam sampel. Satu-satunya persyaratan adalah elemen-elemen tersebut dipilih untuk disesuaikan dengan karakteristik kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebanyak 238 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan karakteristik kontrol, laki-laki dan perempuan (mahasiswa dan mahasiswi) yang berusia 18-23 tahun serta berstatus sebagai mahasiswa aktif atau tidak sedang dalam masa cuti.

Menurut Noor (2011, hlm. 148-149) “Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”. Sedangkan menurut Prasetyo (2010, hlm. 119) “Populasi

adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jl. Setiabudi No. 229, Isola, Sukasari, Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah

- 3.4.1 Letak kampus tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga jika terdapat kesalahan atau kekurangan data, peneliti akan dengan mudah datang ke lokasi tersebut karena jaraknya yang terjangkau.
- 3.4.2 Selain itu, sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa orang mahasiswa yang terbukti berperilaku hedonis serta berhutang sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 102) “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Karena pada dasarnya sebuah penelitian adalah pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Jenis instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya (X) dan perilaku berhutang (Y). Penelitian hubungan gaya hidup hedonis dan konformitas temansebaya dengan perilaku *dissaving* (berhutang) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) akan menggunakan data primer (data yang diperoleh secara langsung) yang diambil dari alat ukur berupa kuisioner atau angket *online*, yang digunakan sebagai alat pengumpul data

sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket tertutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2012, hlm. 128) “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban sesuai pendiriannya”.

Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 146-147) mengemukakan bahwa Didalam menyusun pertanyaan untuk kuisioner, ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Prespektif dari suatu isu
- 2) Kata-kata kunci dalam rumusan pertanyaan
- 3) Pertanyaan personal atau formal
- 4) Ragam pilihan jawaban
- 5) Bagian yang harus di dahulukan
- 6) Informasi tambahan dalam pertanyaan
- 7) Efek pemakaian angka
- 8) Adanya alternatif jawaban netral

Penyusunan pengumpulan data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dan perilaku *dissaving* atau berhutang. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing. Pada variabel gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya, kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah aspek-aspek yang dijabarkan menjadi indikator-indukator berdasarkan karakteristik gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007, hlm. 34) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Dimensi	Indikator
Gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya	<i>Activities</i> (Aktifitas/Kegiatan)	Tinggal di kota besar
		Meghabiskan uang yang dimiliki sebagai penunjang gaya hidup
		Berpenampilan modis, trendi dan selalu memperhatikan penampilan
	<i>Interest</i> (Minat/Ketertarikan)	Mengikuti perkembangan <i>fashion</i> atau mengejar modernitas yang sedang kekinian
	Pengaruh normatif	Individu memilih untuk berperilaku, ataupun mengikuti peran sesuai dengan kelompok

		agar bisa diterima
		Individu berusaha memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok
	Pengaruh Informasional	Individu cenderung untuk menerima atau mengikuti pendapat atau ide sesuai dengan keinginan kelompok

Sedangkan pada variabel perilaku *dissaving* atau berhutang kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah aspek-aspek yang dijabarkan menjadi indikator yang diambil dari macam-macam hutang yang dikemukakan oleh Fahmi (2008, hlm. 9) yaitu hutang produktif dan hutang konsumtif, akan tetapi yang akan dijadikan acuan indikator pada variabel ini adalah hutang konsumtif, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perilaku *Dissaving* atau Berhutang

Variabel	Dimensi	Indikator
Perilaku berhutang (<i>dissaving</i>)	Meminjam dan menggunakan uang dari suatu sumber guna memenuhi kebutuhan pribadinya (hutang konsumtif)	Meminjam uang kepada seseorang
		Menggunakan kartu kredit
		Meminjam uang kepada lembaga pegadaian

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Jenis instrumen yang digunakan	No. Butir	Sasaran
Kisi-kisi instrumen gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya (X)	Tinggal di kota besar	Angket <i>online</i>	1-5	Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
	Menghabiskan uang yang dimiliki sebagai penunjang gaya hidup		6	
	Berpenampilan modis, trendi dan selalu memperhatikan penampilan		7-9	
	Mengikuti perkembangan <i>fashion</i> atau mengejar modernitas yang sedang kekinian		10-12	
	Individu memilih		13-15	

Nisa Aulia Inayah, 2017

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISSAVING (BERHUTANG) MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk berperilaku, ataupun mengikuti peran sesuai dengan kelompok agar bisa diterima			
	Individu berusaha memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok		16-20	
	Individu cenderung untuk menerima atau mengikuti pendapat atau ide sesuai dengan keinginan kelompok		21-23	

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Perilaku Berhutang (*Dissaving*)

Variabel	Indikator	Jenis instrumen yang digunakan	No. Butir	Sasaran
Kisi-kisi instrumen perilaku berhutang (<i>dissaving</i>)	Meminjam uang kepada seseorang	Angket <i>online</i>	24-36	Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
	Menggunakan kartu kredit		37-38	
	Meminjam uang kepada lembaga pegadaian		39-41	

3.5.1 Skala Pengukuran

Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap, yakni skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator-indikator yang terukur ini, dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item

instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3.5
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu: Sangat Setuju (SS) =5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) =3, Tidak Setuju (TS) =2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) =2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) =5.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Pengujian Validitas

Sebelum diberikan langsung kepada responden, instrumen penelitian yang telah dibuat di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data karena sering kali instrumen yang telah disusun memiliki kelemahan. Selain itu, uji validitas ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut. Uji coba instrumen dalam peneliti akan menyebarkan angket di Universitas Pasundan Bandung karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan Universitas yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan teknik *korelasi pearson product moment*. Teknik *korelasi product moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval

lainnya. Rumus *korelasi pearson product moment* menurut Bungin (2010, hlm. 195) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyak subjek atau responden

X = skor setiap item

Y = skor total

Selanjutnya dihitung dengan statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut (Bungin, 2010, hlm. 196):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (dk=n-2)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Berdasarkan rumus uji validitas korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya)

No Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0,621	0,444	0,003	Valid
2	0,571	0,444	0,009	Valid
3	0,652	0,444	0,002	Valid

Nisa Aulia Inayah, 2017

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISSAVING (BERHUTANG) MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,563	0,444	0,010	Valid
5	0,580	0,444	0,007	Valid
6	0,572	0,444	0,008	Valid
7	0,832	0,444	0,000	Valid
8	0,665	0,444	0,001	Valid
9	0,445	0,444	0,049	Valid
10	0,473	0,444	0,035	Valid
11	0,745	0,444	0,000	Valid
12	0,681	0,444	0,001	Valid
13	0,713	0,444	0,000	Valid
14	0,141	0,444	0,554	Tidak Valid
15	0,563	0,444	0,010	Valid
16	0,331	0,444	0,154	Tidak Valid
17	0,861	0,444	0,000	Valid
18	0,762	0,444	0,000	Valid
19	0,866	0,444	0,000	Valid
20	0,818	0,444	0,000	Valid
21	0,764	0,444	0,000	Valid
22	0,750	0,444	0,000	Valid
23	0,729	0,444	0,000	Valid
24	0,854	0,444	0,000	Valid
25	0,826	0,444	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 20

Tabel 3.7
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuisioner Variabel X (Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya)

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23
Tidak Valid	14, 16	2

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat dua item soal yang tidak valid, yaitu nomor 14 dan 16. Sedangkan untuk kuisioner perilaku berhutang (*dissaving*) hasil uji validitas kuisionernya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Nisa Aulia Inayah, 2017

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISSAVING (BERHUTANG) MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Perilaku Berhutang)

No Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0,584	0,444	0,007	Valid
2	0,849	0,444	0,000	Valid
3	0,555	0,444	0,011	Valid
4	0,367	0,444	0,111	Tidak Valid
5	0,710	0,444	0,000	Valid
6	0,539	0,444	0,014	Valid
7	0,478	0,444	0,033	Valid
8	0,487	0,444	0,030	Valid
9	0,539	0,444	0,014	Valid
10	0,639	0,444	0,002	Valid
11	0,760	0,444	0,000	Valid
12	0,725	0,444	0,000	Valid
13	0,453	0,444	0,045	Valid
14	0,725	0,444	0,000	Valid
15	0,805	0,444	0,000	Valid
16	0,785	0,444	0,000	Valid
17	0,572	0,444	0,008	Valid
18	0,685	0,444	0,001	Valid
19	0,313	0,444	0,179	Tidak Valid
20	0,863	0,444	0,000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 20\

Tabel 3.9

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuisioner Variabel Y (Perilaku *Dissaving* atau Berhutang)

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20	18
Tidak Valid	4, 19	2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat dua item soal yang tidak valid dan 18 soal yang valid. Setelah dilaksanakan uji coba instrument maka diperoleh item soal yang valid dan tidak valid, sehingga total keseluruhan item soal menjadi 41 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Suatu instrumen pengukuran

dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Rentang koefisien reliabilitas berada 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical passage for Social Scient*). Metode Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen penelitian. Metode tersebut berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) .1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varian total

K = jumlah item

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrument apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197) “instrument reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach”. Berdasarkan rumus uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X (Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	24

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 20

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Perilaku *Dissaving* atau Berhutang)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	19

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel X diketahui telah reliabel, telah diperoleh hasil pengujian yang reliabel yaitu 0,753 dari 23 item soal kuisisioner yang valid, karena jumlah 0,753 lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah reliabel. Sedangkan pengujian reliabilitas variabel Y yaitu 0,784 dari 18 item soal kuisisioner yang valid, karena jumlah pengujian reliabilitasnya lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah valid. Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi yang besar, yakni di atas 0,65 dengan demikian dua variabel di atas telah reliabel dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item kuisisioner yang telah valid.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 187) “Teknik pengumpulan data dapat berupa *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu kuesioner (angket), observasi non partisipasi (pengamatan) serta studi dokumentasi.

3.7.1 Kuisisioner

Menurut Noor (2011) “Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket tertutup yang disebarkan secara *online* dimana peneliti telah menyediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling mendekati dari pilihan yang telah disediakan. Dengan menggunakan angket tertutup dalam

pengumpulan data maka akan mempermudah peneliti dalam menganalisis/mengolah data sehingga dapat menghemat waktu.

3.7.2 Observasi (Wawancara)

Menurut Margono (dalam Purwanto, 2010, hlm. 173) “observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Idrus (2009, hlm. 101) “Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai beberapa objek penelitian yakni mahasiswa Universitas Indonesia.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat dengan aktifitas objek yang diteliti yaitu dengan mengisi kuisioner secara *online*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 145) “Observasi non partisipan yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen serta mencatat segala yang dilihat dan didengar pada saat melakukan kegiatan observasi ini”.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa transkrip data dari hasil kuisioner *online* yang telah diisi oleh responden dan disimpulkan oleh peneliti.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif
2. Menyusun instrumen penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti

3. Membuat kuisioner *online* sesuai instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya
4. Menyebarkan kuisioner *online* kepada responden
5. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan
6. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik
7. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data
8. Menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi

3.9 Analisis Data

3.9.1 Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik. Dalam penelitian hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *dissaving* (berhutang) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang digunakan adalah analisis statistik. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda, yaitu yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkan dari analisisnya itu.

Statistik deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkan melalui alat ukur, kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya, hasil pengolahan tersebut dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga lebih mudah ditangkap oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian, hasil ilahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi.

Sedangkan statistik inferensial mempunyai makna yang lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya hasil yang diperoleh tidak hanya sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan objek penelitian, melainkan dapat juga digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Oleh karena itu, penggunaan statistik inferensial menuntut persyaratan yang ketat dalam masalah sampling, sebab dari situlah bisa diperoleh sampel yang

representatif maka hasil analisis inferensial dapat digeneralisasikan kedalam wilayah populasi.

Untuk menganalisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian ibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah ditetapkan menurut Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-95%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber: Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61)

Tabel 3.13
Tabel Interpretasi Prosentase

Prosentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 2

3.9.2 Method of Successive interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal, akan tetapi untuk mendapatkan hasil analisis korelasi yang baik maka data tersebut perlu dinaikkan menjadi interval. Peningkatan skala ini menggunakan *method of successive interval* (MSI). Menurut Alrasyid (1993, hlm. 131) tahapan-tahapan penaikan skala sebagai berikut:

- Perhatikan tiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proposisi, dengan menggunakan rumus: $p_i = f/n$
- Tentukan proporsi kumulatif
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- Tentukan *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai Skala
Density at Lower Limit : Densit Batas Bawah
Density at Upper Limit : Densit Batas Atas
Area Below Upper Limit : Daerah Dibawah Batas Atas
Area Below Lower Limit : Daerah Dibawah Batas Bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \quad K = [1 + |N_{smin}|]$$

3.9.3 Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil uji normalitas, pengolahan koefisien korelasi untuk data yang berdistribusi normal dapat menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi
 x_i : Skor butir yang diperbolehkan
 y_i : Skor total butir yang diperbolehkan
 n : Jumlah responden
 $\sum x_i y_i$: Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya
 $\sum y_i$: Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut
 (Arikunto, 2010, hlm 317)

Tabel 3.14
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sugiyono, 2011, hlm. 257

3.9.4 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan, 2 rata-rata, analisis variasi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Lilifors* dan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolomogrof-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.9.5 Regresi Linear Sederhana

Uji statistik linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salahsatunya adalah untuk memprediksi atau meramalkan variabel dependen (Y) yaitu perilaku berhutang, apabila variabel independen (X) yaitu gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya diketahui. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan

independen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi dalam buku Riduwan & Sunarto (2013, hlm. 96) dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek Variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukn nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.9.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen yang diambil dari koefisien yang telah diketahui. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 200) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ketrangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya (X) dengan perilaku berhutang atau *dissaving*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009, hlm. 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 231

Nisa Aulia Inayah, 2017

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISSAVING (BERHUTANG) MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu